

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor industri merupakan salah satu sektor yang menjadi perhatian pemerintah untuk memperbaiki keadaan negara Indonesia pada saat ini. Sektor industri merujuk ke suatu sektor ekonomi yang di dalamnya terdapat kegiatan produktif yang mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi (*manufacturing*). Sektor industri pengolahan ini merupakan salah satu sektor produksi atau lapangan usaha dalam perhitungan pendapatan nasional menurut pendekatan produksi. Perkembangan sektor industri semakin maju jika dilihat dari kinerjanya dalam segi pendapatan, baik ditinjau dari nilai produk yang dihasilkannya maupun dari sumbangannya dalam segi pendapatan.

Andil sektor industri terhadap pendapatan terlihat dari nilai PDRB Kabupaten Bandung tahun 2007 sebesar Rp26,95 trilyun, mengalami pertumbuhan sebesar 13,09% dibandingkan tahun 2006 sebesar Rp23,83 trilyun. Tiga sektor utama yang berperan banyak terhadap perekonomian Kabupaten Bandung yaitu sektor industri pengolahan Rp14,37 trilyun, sektor perdagangan, hotel, dan restoran Rp4,73 trilyun, dan sektor pertanian Rp2,53 trilyun. Namun sektor industri yang merupakan kontributor utama PDRB Kabupaten Bandung pada semester II tahun 2007 peranannya 52,64% menurun dibandingkan pada semester I tahun 2007 sebesar 54,04%. Kontributor terbesar sektor industri adalah

subsektor industri nonmigas yaitu berupa komoditi tekstil, barang dari kulit, dan alas kaki.

Pola pertumbuhan per semester sektor industri dapat dilihat dalam Tabel 1.1 di bawah ini mengenai Laju Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri tahun 2007 pada semester II.

Tabel 1.1
LPE Sektor Industri Semester 2 Tahun 2007
Di Kabupaten Bandung (%)

Sektor	2005	2006	2007		2007
			Semester I	Semester II	
Industri Pengolahan	4,74	4,62	0,84	-0,42	4,59
Industri Minyak dan Gas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Industri Tanpa Migas	4,74	4,62	0,84	-0,42	4,59

Sumber: BPS

Jika dilihat dari Tabel 1.1, laju pertumbuhan ekonomi sektor industri tahun 2007 pada semester II mengalami penurunan dibandingkan dengan semester I tahun 2007 yang semula 0,84% menjadi -0,42%. Hal ini disebabkan karena mulai masuknya produk-produk tekstil dari China yang harganya lebih murah, dimana komoditi utama industri Kabupaten Bandung adalah industri tekstil dan produk tekstil (TPT), sehingga pengaruh produk dari luar merupakan guncangan berat bagi perindustrian Kabupaten Bandung.

Salah satu industri pengolahan yang berada di Kabupaten Bandung adalah industri sarung yang berlokasi di Kecamatan Majalaya. Saat ini, keberadaan industri kecil yang bergerak dalam pembuatan sarung di Kecamatan Majalaya sedang mengalami keterpurukan. Menurut Ketua Forum Komunikasi Keluarga Pengusaha Tekstil Majalaya, H.E. Dahlan, keterpurukan industri sarung Majalaya sebenarnya sudah terjadi sejak krisis ekonomi berlangsung akhir 1997. Hal

tersebut membuat banyak pengusaha industri sarung mengalami kebangkrutan karena penurunan pesanan dari waktu ke waktu ditambah lagi kenaikan biaya produksi yang memberatkan.

Sejak hambatan-hambatan tersebut terjadi, jumlah perusahaan dalam industri sarung di Majalaya sudah menyusut tak kurang dari setengah jumlah sebelumnya. Di kawasan Kecamatan Majalaya sendiri yang awalnya terdapat 60 perusahaan. Kemudian dari jumlah tersebut tersisa 30 perusahaan saja yang masih bertahan menjalankan usahanya. Akan tetapi pada faktanya setelah melihat keadaan di lapangan, perusahaan yang masih aktif hingga saat ini hanya tinggal 15 perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan sisanya mengalami kebangkrutan dan sudah tidak memproduksi sarung lagi. Perusahaan yang masih bertahan tersebut terus mengurangi kegiatan produksinya dari 6 hari kerja dalam seminggu menjadi hanya 2-3 hari saja. Utilitas dari kapasitas produksi yang terpasang pun hanya 30-40%. Padahal menurut hitung-hitungan bisnis tekstil, jika penggunaan kapasitas terpasang sudah di bawah 40% artinya sudah mulai memasuki zona merugi. Berikut ini terdapat data hasil produksi industri sarung di Kecamatan Majalaya yang dirangkum dalam Tabel 1.2.

Tabel 1.2
Hasil Produksi Pada Industri Sarung
Di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung
Tahun 2007 dan 2008

No	Perusahaan	Hasil Produksi Sarung (Kodi)		Persentase (%)	Keterangan
		2006	2007		
1.	H. Amin	8330	8400	0,84	Meningkat
2.	H. Yayan	9400	9700	3,19	Meningkat
3.	SKC	8500	7900	7,06	Menurun
4.	J. S Tex.	7000	6700	4,29	Menurun
5.	Al Juminten	5560	5100	8,27	Menurun
6.	Sadiah	9440	9300	1,48	Menurun
7.	Djubaedah	7510	7200	4,13	Menurun
8.	Tri Bakti	11250	10000	11,11	Menurun
9.	Jaya Mukti	12100	10200	15,70	Menurun
10.	Budi Asih J	4861	4700	3,31	Menurun
11.	Enggal	7710	6900	10,51	Menurun
12.	Tanggulun	5900	5700	3,39	Menurun
13.	Hemat II	14650	12200	16,72	Menurun
14.	Bagja	10100	11120	10,10	Meningkat
15.	Sutera	9720	9200	5,35	Menurun
16.	Harapan	15920	14200	10,80	Menurun
17.	Jasa Rama	7520	7300	2,93	Menurun
18.	Fajar	9350	8700	6,95	Menurun
19.	Ijabah	8640	7900	8,56	Menurun
20.	Purnama Nugraha	6900	5400	21,74	Menurun
21.	Ihsantex	7115	7170	0,35	Meningkat
22.	Budi Asih R	14200	13700	3,52	Menurun
23.	Amatex	6200	6250	0,80	Meningkat
24.	Tripusaka	6310	6000	4,91	Menurun
25.	Jujurtex.	6000	4900	18,33	Menurun
26.	H. Kohar	9700	6900	28,87	Menurun
27.	H. Acep Saepulah	12000	9540	20,5	Menurun
28.	H. Otong	6940	4650	33	Menurun
29.	H. Yayan	7700	3720	51,69	Menurun
30.	Hematex	35500	21600	39,15	Menurun
	Jumlah	292026	252250	-33	-
	Rata-rata	9734.2	8408.333	-33	-

Sumber: Unit Pelaksana Teknis Balai Pengembangan Perindustrian Tekstil dan Produk Tekstil

Kab. Bandung

Dari uraian data dalam Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa sebagian besar perusahaan sarung di Majalaya mengalami penurunan dalam hasil produksinya tahun 2007 sebanyak 292.026 kodi sarung menjadi 252.250 kodi sarung pada tahun 2008 atau mengalami penurunan produksi sebesar 39.776 kodi sarung. Penurunan hasil produksi juga dapat dilihat dalam rata-rata hasil produksi yang menurun dari tahun 2007 sebesar 9.734,2 kodi sarung menjadi 8.408,33 kodi sarung pada tahun 2008.

Adanya penurunan hasil produksi sarung pada industri sarung di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, karena di dalam proses produksi terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi jumlah dan tingkat hasil produksi. Sebab sebagaimana diketahui bahwa output produksi sangat dipengaruhi oleh faktor produksi atau biasa disebut dengan input produksi. Sadono Sukirno (2003: 192) menjelaskan bahwa “input produksi yang dapat mempengaruhi hasil produksi diantaranya adalah stok modal, tenaga kerja meliputi berbagai jenis tenaga kerja dan keahlian kewirausahaan, kekayaan alam dan tingkat teknologi yang digunakan”.

Untuk dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi penurunan hasil produksi industri sarung di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung tersebut, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh informasi yang lebih tepat dan akurat. Penelitian ini sangat menarik untuk dilakukan mengingat penurunan tersebut tentu akan membawa dampak negatif pada pendapatan para pengusaha sarung di Kecamatan Majalaya serta keberlangsungan dan kontinuitas produksinya di masa yang akan datang.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hasil produksi industri sarung dengan judul **”Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja dan Teknologi Terhadap Hasil Produksi Industri Sarung di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun beberapa rumusan masalah yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh modal kerja terhadap hasil produksi industri sarung di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap hasil produksi industri sarung di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana pengaruh teknologi terhadap hasil produksi industri sarung di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung?
4. Bagaimana pengaruh modal kerja, tenaga kerja, dan teknologi terhadap hasil produksi industri sarung di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana modal kerja terhadap hasil produksi industri sarung di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung.

- b. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap hasil produksi industri sarung di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung.
- c. Untuk mengetahui pengaruh teknologi terhadap hasil produksi industri sarung di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung.
- d. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja, tenaga kerja, dan teknologi terhadap hasil produksi industri sarung di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung.

3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari dilakukannya penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

- **Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk memberi sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu ekonomi, khususnya ilmu ekonomi mikro.

- **Manfaat praktis**

Manfaat praktis dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai bahan umpan balik tentang apa dan bagaimana modal kerja, tenaga kerja, dan teknologi dapat mempengaruhi hasil produksi industri sarung di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung.